

Analisis Peran Green Homestay dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Budo

**Meity Realindy Hendriksz¹, Mikhael C. S. Mangolo²,
Jeanlly A. Solang³**

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

³ Program Studi Ekowisata Bawah Laut Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

Penulis Korespondensi: ¹ meityrealindyhendriksz1805@gmail.com

Abstrak

Pariwisata berkelanjutan kini menjadi fokus utama dalam pengembangan desa wisata, termasuk di Desa Budo. Konsep green homestay hadir sebagai inovasi yang menggabungkan nilai ekonomi, pelestarian budaya, dan perlindungan lingkungan, sehingga hal tersebut berpotensi menjadi langkah penyelesaian dalam pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana green homestay berkontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata di Desa Budo. Fokus penelitian mencakup penerapan prinsip ramah lingkungan dalam pengelolaan homestay dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, kelestarian budaya, serta keberlanjutan lingkungan. Metode kualitatif deskriptif diterapkan dalam penelitian ini, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan green homestay mampu memberikan nilai tambah, baik melalui peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian budaya lokal, maupun penerapan praktik wisata yang ramah lingkungan. Kesimpulannya, green homestay di Desa Budo menjadi strategi penting dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat lokal. Model ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan desa wisata lain.

Kata Kunci – Green Homestay, Pariwisata Berkelanjutan, Pemberdayaan Masyarakat

Analysis of The Role of Green Homestays in Sustainable Tourism Development in Budo Village

Abstract

Sustainable tourism has now become a primary focus in the development of tourist villages, including Desa Budo. The green homestay concept emerges as an innovation that integrates economic value, cultural preservation, and environmental protection, making it a potential solution for community-based tourism management. This study aims to analyze how green homestays contribute to sustainable tourism in Desa Budo. The research focuses on the application of environmentally friendly principles in homestay management and their impact on community welfare, cultural preservation, and environmental sustainability. A descriptive qualitative method was applied, with data collected through interviews, observations, and documentation, followed by an analysis of both primary and secondary sources. The findings reveal that the presence of green homestays can provide added value through increasing community income, preserving local culture, and implementing environmentally friendly tourism practices. In conclusion, green homestays in Desa Budo serve as an important strategy for realizing sustainable

tourism based on local community empowerment. This model can also serve as a reference for developing other tourist villages.

Keywords – Green Homestay, Sustainable Tourism, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang terus mengalami perkembangan dan berperan besar dalam meningkatkan pendapatan baik di tingkat daerah maupun nasional. Perkembangan ini ditunjang oleh berbagai aktivitas wisata yang melibatkan banyak sektor, seperti jasa transportasi, perhotelan, kuliner, hingga penjualan produk kerajinan tangan masyarakat lokal. Selain menghasilkan devisa, sektor ini juga berperan dalam membuka lapangan kerja baru, memperluas peluang usaha, serta mempercepat pembangunan infrastruktur di berbagai wilayah. Didorong oleh kemajuan teknologi transportasi dan informasi, perjalanan wisata kini menjadi lebih mudah, cepat, dan terjangkau. Di Indonesia sendiri, sektor pariwisata tumbuh menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional. Pemerintah aktif mengembangkan berbagai destinasi unggulan, termasuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) seperti "*Bali Baru*"—misalnya Danau Toba, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang. Konsep pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah pilihan yang tepat untuk mengurangi berbagai permasalahan yang disebutkan di atas.

Pariwisata berkelanjutan merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan mencari keuntungan ekonomi, perhatian juga diberikan pada kelestarian lingkungan, pelestarian budaya daerah, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang mulai dikembangkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan adalah melalui konsep *Green homestay*. *Green homestay* merupakan bentuk akomodasi berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip ramah lingkungan, menjadi kearifan lokal, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Pada dasarnya konsep "*green home*" merupakan konsep rumah ramah lingkungan yang diselaraskan dengan alam iklim tropis lembab Indonesia. Konsep *Green Home* merupakan bagian dari konsep luas *green architecture/green building* Purwanto (2008). Pengembangan sarana akomodasi harus memperhatikan aspek lingkungan, yang merupakan bentuk dukungan terhadap kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan dukungan terhadap keberlanjutan.

Berbagai tindakan ramah lingkungan dapat dikategorikan sebagai tindakan hijau, dimana tindakan ramah lingkungan dilakukan dengan cara menghemat energi, memakai produk yang ramah lingkungan, serta mengurangi produksi limbah. (I Made Gede dkk, 2023). Dengan demikian, *green homestay* diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengurangi dampak negatif pariwisata massal serta mendukung pembangunan yang lebih berkelanjutan. Desa Budo, yang terletak di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, menyimpan potensi besar dalam pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dan budaya. Posisinya dekat dengan kawasan konservasi laut seperti Taman Nasional Bunaken—destinasi wisata bahari terkenal di Indonesia—menambah daya tariknya. Pesona alam dan

budaya khas masyarakat setempat menjadi modal penting untuk menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Namun, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, muncul pula tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan keberlanjutan lingkungan serta sosial budaya masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik, potensi wisata yang ada di Desa Budo dapat mengalami degradasi akibat eksploitasi sumber daya alam, pencemaran lingkungan, serta pergeseran nilai budaya masyarakat akibat pengaruh eksternal.

Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata di desa ini perlu dilakukan dengan pendekatan yang tepat agar hasilnya tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memberi manfaat positif untuk generasi berikutnya. Dalam konteks ini, *green homestay* dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Budo. Dengan mengusung konsep ramah lingkungan, *green homestay* diharapkan dapat membantu mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan, Program ini juga memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan adanya *green homestay*, masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam sektor pariwisata, melainkan ikut berperan sebagai pengelola utama yang merasakan langsung manfaat kegiatan wisata di desa. Seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dan kesadaran terhadap potensi lokal, pariwisata semakin menunjukkan peran pentingnya dalam struktur ekonomi daerah, khususnya melalui pengembangan destinasi berbasis alam, budaya, dan buatan (Kurniawan, 2015; Rudina & Dyastari, 2022).

Homestay adalah akomodasi bagi wisatawan yang memungkinkan mereka tinggal bersama keluarga lokal di suatu desa atau lingkungan tertentu. *Homestay* merupakan tempat tinggal milik masyarakat yang digunakan atau disewa oleh wisatawan guna mengenal bahasa, kebudayaan, aktivitas harian, dan kearifan lokal penduduk. Menginap di *homestay* dianggap mampu memberikan pengalaman dan wawasan lebih mengenai aktivitas serta kebiasaan hidup masyarakat setempat. "Para wisatawan dapat mempelajari tentang living culture masyarakat lokal melalui interaksi langsung yang terjalin diantara wisatawan dan masyarakat setempat, seperti rutinitas sehari – hari, bahasa daerah yang digunakan, dan kebiasaan adat istiadat, (Maulana & Hermansah 2021). Pengembangan *homestay* di desa wisata menggabungkan akomodasi dengan harga terjangkau dan budaya lokal yang autentik, sehingga menjadi atraksi wisata budaya yang turut melestarikan arsitektur tradisional setempat. Hal ini juga mendorong rasa partisipatif masyarakat untuk menjaga keberlangsungan *homestay* agar menjadi akomodasi pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif masyarakat perlu diarahkan dan diperhatikan untuk mengubah cara pandang pemberdayaan terhadap kegiatan kepariwisataan, (Maulana & Hermansah 2021).

Berikut adalah beberapa peran penting *homestay* dalam pengembangan desa wisata menurut (Nafisah Yuliani dkk 2024) :

a. Pemberdayaan Ekonomi Lokal:

Homestay memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui penyediaan akomodasi dan layanan kepada wisatawan. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal di desa wisata.

b. Pemeliharaan Budaya dan Tradisi:

Melalui *homestay*, wisatawan dapat terlibat langsung dengan kehidupan masyarakat lokal dan mengalami budaya serta tradisi mereka secara mendalam. Penduduk lokal dapat memperkenalkan wisatawan pada makanan tradisional, kerajinan tangan, pertunjukan seni, upacara adat, dan kegiatan sehari-hari. Hal ini membantu mempertahankan dan memelihara warisan budaya desa wisata.

c. Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas:

Dalam rangka menyambut wisatawan, pengembangan *homestay* di desa wisata akan mendorong pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung seperti sanitasi, air bersih, listrik, dan jaringan komunikasi. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup mereka dan memperkuat daya tarik desa wisata.

d. Peningkatan Kesadaran Lingkungan:

Melalui *homestay*, penduduk lokal dapat memperkenalkan praktik-praktik ramah lingkungan kepada wisatawan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian alam. Ini membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan dan mendorong praktik ramah lingkungan di desa wisata secara keseluruhan.

Pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan yang memprioritaskan kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan pertumbuhan ekonomi. Konsep ini menegaskan bahwa lingkungan merupakan aset penting yang harus dijaga, dengan indikator yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Pariwisata di Indonesia menurut (Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata) pasal 1 (5) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia kaya wisata bahari yang mempesona, keanekaragaman terumbu karang bawah laut yang memikat wisatawan untuk berkunjung. Hal ini dapat dilihat Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar. Pembangunan pariwisata saat ini diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. hal tersebut karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu panjang (Sharpley 2000) dalam Budiani, Sri Rahayu. Wahdaningrum, (2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 hingga Juni 2025. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Pemerintah Desa, Pihak BUMDes, Pelaku usaha *Homestay*, serta Tamu *Homestay* dan observasi langsung di lokasi. Data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen, dan peraturan terkait. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan observasi di Desa Budo mengenai Peran *Green Homestay* Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Observasi dilakukan dengan tiga objek *Homestay* yaitu : *Homestay* Gisel, *Homestay* Tanjung Nameng, dan *Homestay* Oma Ginto. Berdasarkan hasil observasi, *Homestay* Gisel telah memenuhi sebagian besar indikator *green homestay* secara sederhana. Kebersihan lingkungan terjaga, penggunaan bahan lokal terlihat dalam penyajian makanan, serta interaksi dengan tamu bersifat ramah. Namun, fasilitas pendukung seperti sistem pemilahan sampah, penghematan energi dan air, serta informasi terkait pelestarian lingkungan belum sepenuhnya tersedia. Keseluruhan praktik ramah lingkungan masih dilakukan secara alamiah dan belum terstruktur. *Homestay* ini menunjukkan komitmen yang cukup baik terhadap prinsip ramah lingkungan. Lokasinya yang dekat dengan kawasan mangrove membuat interaksi dengan alam lebih terasa. Penggunaan air dan listrik tergolong hemat, dan lingkungan sekitar bersih. Meski begitu, masih terdapat kekurangan dalam penyediaan sarana edukatif terkait pengelolaan lingkungan, seperti tidak adanya signage atau fasilitas pengolahan limbah secara terpisah. Observasi menunjukkan bahwa *Homestay* Oma Ginto telah mengadopsi beberapa prinsip *green homestay* secara sadar, terutama karena pemilik pernah mengikuti pelatihan. Upaya pengurangan plastik, penggunaan produk lokal, dan dekorasi dari bahan alami menjadi nilai tambah. Lingkungan *homestay* bersih dan tertata, meskipun masih ada kekurangan dari sisi efisiensi energi dan manajemen limbah yang belum maksimal.

Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara di Desa Budo mengenai Peran *Green Homestay* Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Wawancara dilakukan dengan empat pihak, yaitu Pemerintah yang diwakili oleh Kepala Desa atau Hukum Tua Desa Budo, Direktur BUMDes, masyarakat yang mengelola *homestay*, serta Tamu *Homestay*.

1. Pemerintah desa menyatakan bahwa program *homestay* di Desa Budo mendapat dukungan penuh sebagai bagian dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Mereka menilai bahwa konsep *green homestay* mampu mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta menjadi alternatif sumber pendapatan yang berkelanjutan. Akan tetapi, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi lintas sektor agar pengelolaan *homestay* semakin profesional dan konsisten dengan prinsip pariwisata berkelanjutan.
2. Pihak BUMDes melihat *homestay* sebagai potensi ekonomi desa yang penting. Mereka menjelaskan bahwa *homestay* di Desa Budo tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memperkenalkan identitas lokal kepada wisatawan. Namun, mereka juga mengakui bahwa keterbatasan dalam manajemen, promosi digital, dan sarana pendukung

- menjadi hambatan dalam pengembangan lebih lanjut. BUMDes berharap ke depan ada dukungan lebih besar dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata agar pengelolaan homestay bisa dilakukan secara profesional dan mandiri.
3. Para pengelola *homestay* menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam pengembangan *homestay* berangkat dari inisiatif lokal dan didorong oleh semangat gotong royong. Mereka menyadari pentingnya penerapan prinsip ramah lingkungan, seperti menjaga kebersihan, mengurangi plastik, dan menggunakan bahan alami. Namun, keterbatasan pengetahuan, pelatihan, dan fasilitas menjadi tantangan yang mereka hadapi. Para pengelola berharap adanya pembinaan berkelanjutan serta promosi yang lebih luas agar *homestay* mereka tidak hanya dikenal tetapi juga dipercaya oleh wisatawan.
 4. Tamu merasa puas dengan pengalaman menginap yang ditawarkan *homestay* di Desa Budo. Mereka merasakan keramahan warga, keaslian budaya lokal, dan lingkungan yang bersih. Namun, mereka juga mencatat bahwa informasi wisata dan fasilitas masih terbatas. Beberapa tamu menyarankan adanya peningkatan promosi melalui media sosial, penyediaan informasi wisata yang lengkap, serta perbaikan fasilitas dasar agar pengalaman wisata menjadi lebih nyaman dan berkesan. Tamu umumnya mendukung keberadaan homestay sebagai bentuk wisata berkelanjutan yang lebih bermakna dibandingkan akomodasi konvensional.

Pembahasan

- a. Penerapan Konsep *Green Homestay* di Desa Budo dalam mendukung Pariwisata Berkelanjutan.

Penerapan konsep *Green Homestay* merupakan bagian integral dari Pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek lingkungan, social budaya, dan ekonomi. Prinsip umum yang diterapkan dalam pariwisata berkelanjutan dapat diadaptasi untuk pengelolaan *Homestay* Ramah Lingkungan. Dalam perkembangan pembangunan kawasan pariwisata di Desa Budo khususnya pembangunan fasilitas akomodasi dalam hal ini *Homestay* sudah memenuhi penerapan konsep *Green Homestay* dan berdampak baik terhadap sosial budaya dan ekonomi masyarakat Desa Budo. Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dihimpun dari beberapa narasumber dengan latar belakang Pemerintah Desa Budo, BUMDes, Tamu *Homestay* serta masyarakat selaku pelaku usaha atau pengelola *homestay* bahwa penerapan *green homestay* di Desa Budo sudah memiliki dampak yang signifikan yang terlihat karena adanya peningkatan perekonomian masyarakat setempat, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan budaya. *Green Homestay* juga memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, dan menjadikan Desa Budo sebagai destinasi wisata yang lebih menarik dan berdaya saing.

b. Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan *Green Homestay*

Pengembangan *Green Homestay* menghadapi berbagai hambatan dalam upaya menciptakan tempat menginap yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Meskipun tujuan dari *Green homestay* adalah untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan mendukung keberlanjutan, ada tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha *homestay* di Desa Budo. Beberapa tantangan tersebut antara lain yaitu Keterbatasan dana yang membuat pengelola *homestay* kesulitan untuk menerapkan konsep berkelanjutan, rendahnya jumlah wisatawan yang datang atau menginap, serta adanya persaingan dari Desa – desa lain di Kecamatan Wori yang juga menawarkan *homestay*. Sebaliknya, *Homestay* di Desa Budo memiliki potensi besar untuk maju karena memberikan keuntungan bagi warga lokal. Pengembangan *homestay* ini juga ikut mendorong pariwisata berkelanjutan di Desa Budo, mencakup bidang lingkungan, sosial budaya, serta ekonomi.

- Aspek Lingkungan

Penelitian ini menemukan bahwa *homestay* di Desa Budo mulai menerapkan konsep ramah lingkungan meskipun masih bersifat sederhana. Pengelola *homestay* telah mengurangi penggunaan plastik, serta memanfaatkan bahan bangunan lokal yang alami. Mereka juga aktif dalam menjaga kebersihan sekitar *homestay* agar tetap nyaman dan asri bagi wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum sepenuhnya ideal, kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dalam aktifitas pariwisata mulai tumbuh di tengah masyarakat.

- Aspek Sosial Budaya

Green homestay membuka ruang interaksi yang sangat dekat antara wisatawan dan masyarakat lokal. Wisatawan yang menginap tidak hanya tidur dan makan di *homestay*, tetapi juga ikut terlibat dalam aktivitas budaya seperti memasak makanan khas, mengikuti tarian tradisional, atau berpartisipasi dalam kegiatan adat. Pengalaman ini memperkuat rasa kebersamaan dan memperkenalkan nilai – nilai lokal kepada pengunjung. Dari sisi masyarakat, interaksi ini memberi kebanggaan dan motivasi untuk terus melestarikan budaya lokal. Dengan demikian, *homestay* berperan sebagai jembatan antara pelestarian budaya dan pengalaman wisata yang otentik.

- Aspek Ekonomi Masyarakat

Dampak ekonomi dari keberadaan *homestay* di Desa Budo juga cukup nyata. Pengelolaan *homestay* yang di lakukan oleh warga setempat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Tidak hanya pemilik *homestay* yang merasakan manfaat, tetapi juga pelaku UMKM lokal, seperti penjual kerajinan tangan, pemilik warung makan, dan pemandu wisata desa. Hal ini mendorong perputaran ekonomi lokal yang lebih merata. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang dan tinggal lebih lama di desa, potensi ekonomi pun semakin terbuka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran *Green homestay* dalam pengembangan Pariwisata berkelanjutan di Desa Budo, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Green homestay* memiliki peran penting dalam mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Budo. *Homestay* ini berperan dalam pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pelestarian budaya, sehingga menjadi bagian dari pembangunan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Penerapan *green homestay* memberikan dampak nyata pada tiga aspek utama pariwisata berkelanjutan, yaitu :

- Aspek lingkungan mendorong pengelolaan limbah, penggunaan energi yang efisien, dan menjaga kelestarian lingkungan.
- Aspek sosial budaya, adanya keterlibatan aktif Masyarakat dalam pengelolaan *homestay* serta pelestarian nilai dari tradisi lokal.
- Aspek ekonomi, memberi peluang kerja dan penghasilan tambahan bagi masyarakat melalui jasa akomodasi, kuliner lokal, dan produk kerajinan.

SARAN

Pengembangan *green homestay* di Desa Budo masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan dana, minimnya jumlah wisatawan yang menginap, dan adanya persaingan dari Desa lain di sekitarnya. Kendala – kendala ini menghambat penerapan konsep *homestay* berkelanjutan secara maksimal. Namun demikian, *homestay* di Desa Budo tetap memiliki peluang besar untuk berkembang karena potensi alam, budaya lokal, dan keuntungan ekonomi yang langsung dinikmati oleh masyarakat. Dengan dukungan yang tepat, pengembangan *green homestay* dapat mendorong dan tercapainya pariwisata yang lebih menjaga lingkungan dan berkelanjutan di waktu yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta kepada Politeknik Negeri Manado yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Hannaji, N., Bagiastra, I. K., & Kurniansah, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Wisata Bayan. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 149-156.

- [2] Kurniawan, W. 2015. Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
- [3] Maulana, D. F., & Hermansyah, T. (2021). Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay di Desa Wisata Batulayang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Kom-mu-nity Online*, 2(1), 21–32.
- [4] Pemerintah Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif No 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata. Kemenparekraf. Jakarta.
- [5] Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan.
- [6] Purwanto, E., & Wijayanti, W. (2008). Korelasi Tingkat Pemahaman Penghuni Tentang Konsep Green Home Dengan Perubahan Bentuk Hunian Di Perumnas Tlogosari Semarang. *Modul*, 14(1), 39-52.
- [7] Pitana, I.G. & Diarta, P.G. (2020). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.
- [9] Yuliani, N., Trisnawati, N., & Idaman, N. (2024, May). Strategi optimalisasi pengelolaan homestay dalam mendukung pengembangan desa wisata di Kawasan Situ Cipanunjang, Desa Margaluyu, Pengalengan, Jawa Barat. In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 3, pp. 464-479).